RANGAKAIAN KEGIATAN HUT TNI

Pangdam Ziarah di Makam Soeharto

KR-Abdul Alim

Pangdam IV Diponegoro beserta rombongan saat berziarah di makam HM Soeharto dan keluarga di Astana Giri Bangun Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Pangdam IV Diponegoro Mayjen TNI Bhakti Agus Fadjari didampingi Kapolda Jawa Tengah Brigjen Pol Ahmad Lutfi dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin berziarah di makam presiden ke-2 RI HM Soeharto di Astana Giri Bangun (AGB) Matesih, Rabu (23/9). Ziarah ini merupakan rangkaian kegiatan menyambut HUT ke-75 TNI. Mayjen TNI Bhakti Agus Fadjari beserta para perwira tinggi disambut upacara militer, sekaligus untuk menghormati Jenderal Besar Soeharto. Menurut Pangdam, ziarah di makam para pendiri bangsa rutin dilakukan para petinggi TNI menjelang HUT TNI. "Karena situasi Pandemi Covid-19, ziarah dalam rangka HUT TNI diserahkan ke wilayah. Di Jatim (makam presiden Soekarno) oleh Pangdam dan pejabat di Jatim. Di Jawa Tengah (makam Soeharto) oleh Pangdam. Sedangkan di Yogya (makam Jenderal Soedirman) oleh Gubernur Akmil," jelasnya. **(Lim)**

BUPATI WONOGIRI MENGAKUI

Pendataan Warga Belum Baik

WONOGIRI (KR) - Bupati Wonogiri Joko Sutopo mengakui data kependudukan dan data kemiskinan di daerahnya masih carut marut. Setiap dinas maupun kementerian melakukan pendataan sendiri-sendiri sehingga belum terkoneksi dengan baik bahkan ada kesan muncul ego kepentingan antarlembaga. Hal tersebut diungkapkan Bupati Joko usai memimpin Rakor Verifikasi dan Validasi (Verval) Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang digelar Dinas Sosial (Dinsos) Wonogiri di pendopo Rumah Dinas Bupati setempat, Rabu (22/9). "Pedataan sebaiknya cukup satu lembaga, misal dilakukan Pemkab dengan melibatkan perangkat pemerintahan terbawah yakni ketua RT/RW. Cukup satu data tapi bisa untuk berbagai kepentingan," ungkapnya. Rakor tersebut melibatkan Bappeda, Dukcapil, Dinsos, PMD dan ratusan operator data tingkat desa dan kecamatan se-Kabupaten Wonogiri. **(Dsh)**

Produk UMKM Purbalingga Masuk Indomaret

PURBALINGGA (KR) - Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Purbalingga kembali mampu masuk jaringan toko modern. Terdapat 13 produk yang mulai dipasarkan di Toko Modern Indomaret.

"Dari 37 produk yang kami tawarkan, setelah diseleksi ternyata ada 13 produk yang bisa dijual di sini," kata Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah (Dinkop UKM) Purbalingga, Budi Susetyono dalam Launching Produk UMKM di Indomaret Jalan Pujowiyoto, Selasa (22/9).

Dikatakan, kerja sama dengan Indomaret ini tidak lagi melalui proses ujicoba. Produk UMKM terpilih juga tidak dijual bertahap di segelintir toko Indomaret, tetapi langsung dijual di 17 toko Indomaret yang tersebar di Kabupaten Purbalingga. "Disamping itu, produk UMKM langsung dimasukkan dan terintegrasi dalam sistem pembayaran Indomaret tanpa harus dibedakan," jelas Budi Susetyono.

Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) yang menandatangani kerja sama penjualan produk UMKM, mengucapkan terimakasih kepada PT Indomarco Prismatama yang telah memberikan kesempatan Produk UMKM Purbalingga bisa memasarkan di gerai-gerai Indomaret. "Saya berharap, ini berdampak pada kemajuan produk-produk lokal Purbalingga sehingga nantinya tidak hanya bisa dijual di tingkat lokal tetapi bisa menasional dan dijual di setiap gerai Indomaret di Indonesia," ungkapnya.

M Ismail selaku Deputy Branch Manager PT Indomarco Prismatama Cabang Yogyakarta mengaharapkan kerja sama ini mampu menaikkan kesejahteraan para pelaku UMKM di Purbalingga pada khusunya. Dicontohkan, bahwa ada salah satu pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang sudah sukses menembus seluruh gerai Indomaret secara nasional. Diharapkan contoh itu bisa memotivasi para pelaku UMKM, untuk terus meningkatkan kualitas produknya.

"Saat ini ada 13 item yang sudah langsung masuk 18 toko Indomaret di Kabupaten Purbalingga. Kami harapkan bisa bertambah lagi," kata M Ismail. **(Rus)**

KR-Istimewa

Bupati Purbalingga menunjukkan sejumlah produk UMKM Purbalingga yang masuk Indomaret.

TETAP BERJALAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Program TMMD Hemat Anggaran 30%

WONOSOBO (KR) - Pandemi virus korona (Covid-19) tidak menyurutkan TNI Kodim 0707 Wonosobo untuk mensukseskan program TMMD Tahap III di Desa Kwadungan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang resmi dibuka oleh Wakil Bupati (Wabup) Wonosobo Agus Subagiyo di Pendopo Belakang Bupati, Selasa (23/9).

Pembukaan TMMD dihadiri Dandim 0707 Wonosobo Letkol Czi Wiwid Wahyu Hidayat, Sekda Wonosobo One Andang Wardoyo, beserta jajaran Forkompimda dan pimpinan perangkat daerah terkait.

Wabup mengungkapkan bahwa program TMMD sangat membantu pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan di desa-desa terpencil. Manfaatnya pun langsung bisa dirasakan masyarakat, seperti akses tranportasi menjadi lebih mudah dan murah. Selain itu, program TMMD juga mampu menghemat anggaran mencapai 30%. "Kami minta agar anggaran TMMD tahun depan bisa ditambah lagi, sehingga sasaran yang dicapai juga bisa semakin luas,î tandasnya.

Menurut Wabup, program TMMD masih sangat dibutuhkan. Keberadaan TNI untuk membangun sarana prasarana dan infrastruktur di wilayah yang membutuhkan bantuan, masih sangat relevan. Dalam konteks akselerasi pembangunan, program TMMD dapat dinilai sebagai suatu terobosan yang efektif, efisien, produktif, dan seirama dengan tekad pemerintah untuk memacu kreatifitas dan prakarsa masyarakat dalam pembangunan.

Dandim 0707 Wonosobo Letkol Czi Wiwid Wahyu Hidayat, menyampaikan sasaran fisik program TMMD mengambil tema 'TMMD Pengabdian untuk Negeri' ini melaksanakan pekerjaan fisik maupun non fisik. Pengerjaan fisik meliputi pengerasan jalan sepanjang 672 meter dengan lebar 4 meter, pembuatan senderan 2 buah dan drainase. Sedangkan kegiatan non fisik penyuluhan bela negara, penyuluhan Kamtibmas dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, peningkatan kemampuan anggota Linmas, penyuluhan pengelolaan sampah dan penyuluhan sanitasi lingkungan dan hidup sehat. **(Art)**

KR-Ariswanto

Wakil Bupati Wonosobo menandatangani program TMMD tahap III .

HUKUM

Kebakaran Pasar Wage Akibat Arus Pendek Listrik

PURWOKERTO (KR) - Setelah dilakukan pemeriksaan dan oleh tempat kejadian perkara (TKP) oleh petugas Satreskrim Polresta Banyumas bersama tim Laboratorium Forensik (Labfor) Polda Jateng, kebakaran Pasar Wage Purwokerto yang terjadi Senin (21/9) di Blok B disimpulkan akibat arus pendek .

"Dari hasil olah TKP dan pemeriksaan di lapangan disebutkan penyebab utama terjadinya kebakaran di Pasar Wage adalah terjadinya korsleting listrik tepatnya di jalur Blok B-02," jelas Kasat Reskrim Polresta Banyumas AKP Berry, Rabu (23/9).

Menurutnya, kesimpulan tersebut baru diterima secara lisan, sedang hasil tertulis akan dikirimkan kemudian.

Sebelumnya Tim Labfor Polda Jateng dan Satreskrim Polresta Banyumas, Selasa (22/9) melakukan olah TKP dan pemeriksaan di lokasi kebakaran di Blok B Pasar Wage Purwokerto.

Selain itu petugas juga meminta keterangan dari sejumlah saksi yang mengetahui persis awal mula terjadinya kebakaran termasuk keterangan dari petugas PLN, pemadam kebakaran, pedagang, dan penjaga keamanan. Saksi yang diperiksa hingga saat ini ada sekitar 10 orang.

Berdasarkan keterangan dari saksi, kebakaran Blok B Pasar Wage itu diketahui sudah membesar dan sumber api berasal dari lantai bawah.

Kemudian untuk pendataan, jumlah pedagang yang menderita kerugian akibat kebakaran tersebut mencapai 110 orang yang berasal di lantai satu ada sebanyak 27 kios yang terbakar, sedangkan di lantai dua terdapat 19 kios. Kemudian sembilan los atau 108 petak. **(Dri)**

KR-Driyanto

Puing-puing Pasar Wage setelah terjadi kebakaran.

KELUARGA KORBAN DAN TERSANGKA BERDAMAI

Guru SD Lepas Dari Jerat Hukum

PURBALINGGA (KR) - Kejaksaan Negeri (Kejari) Purbalingga menghentikan proses hukum terhadap tersangka Eko Bayu Setiawan (30) menyusul adanya kesepakatan damai dengan keluarga korban.

Sebelumnya, guru SD di Desa Makam Kecamatan Rembang Purbalingga itu terancam hukuman penjara 5 tahun akibat kelalaian yang mengakibatkan siswanya, Muhammad Akbar, tewas tenggelam di sebuah kolam renang pada Februari lalu.

"Kami menghentikan penuntutan karena sudah ada kesepakatan perdamaian antara orangtua korban dengan tersangka yang dinyatakan dalam berita acara," tutur Kasi Pidsus Kejari, Triyana Setia Putra SSi SH, dalam keterangan pers di Aula Kejari Purbalingga, Selasa sore (22/9).

Penghentian penuntutan itu, lanjut Triyana, mengacu pada Peraturan Kejaksaan Agung (Perja) No 15 Tahun 2020 Tentang Penghentian Penuntutan Berdasarkan Keadilan Restoratif alias *Restorative Justice*. Perja itu memungkinkan Jaksa Penuntut Umum (JPU) menghentikan penuntutan terhadap terdakwa dalam kasus-kasus tertentu yang ada korbannya.

Triyana yang didampingi Kasi Intel Indra Gunawan SH dan jaksa fungsional Fahmi Idris SH mengungkapkan, penghentian penuntutan berdasarkan keadilan restoratif itu hanya bisa dilakukan bila ada kesepakatan damai antara pihak korban dengan tersangka. Ancaman hukuman maksimal 5 tahun atau denda maksimal Rp 2,5 juta, serta mendapat persetujuan Kepala Kejaksaan Tinggi setempat. "Inisiatif perdamaian justru dari orangtua korban," ujar Triyana.

Dalam jumpa pers itu, hadir pula orangtua korban, Arief Herdiansah dan Eko Bayu Setiawan. Arief mengaku memilih berdamai dan memaafkan Eko Bayu Setiawan agar arwah anaknya tenang. Ia juga menyadari musibah yang dialami anaknya bukan karena kesengajaan. "Saya tidak ingin ada lagi yang tersakiti," ujarnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, Muhammad Akbar (8) tewas tenggelam di sebuah kolam renang di Desa Rajawana Purbalingga, saat tengah mengikuti mata pelajaran renang di sebuah kolam renang Desa Rajawana, Februari 2020.

KR-Toto R

Arief Herdiansyah (kanan) Eko Bayu Setiawan berdamai. **(Rus)**

Dukun Cabul Bunuh Bayi Hasil 'Hugel'

BOYOLALI (KR) - Seorang dukun cabul berinisial Nur (46) warga Dukuh Turunan Gentan, Susukan Semarang, tega membunuh bayi hasil hubungan gelap dengan adik iparnya sendiri berinisial F (20). Akibatnya, tersangka harus mendekam di tahanan Polres Boyolali.

Kasat Reskrim Polres Boyolali, Iptu Ahmad Masdar Tohari, Rabu (23/9), menyebutkan pihaknya sudah melakukan rekonstruksi dan tersangka total melakukan 24 adegan. Dalam rekonstruksi, lelaki yang berprofesi sebagai dukun itu juga memperagakan saat membantu kelahiran anaknya hingga mengubur bayi yang sudah dibunuh.

Menurut Kasat Reskrim, kasus pembunuhan bayi hasil hubungan gelap itu terjadi pada 2 September lalu. Bermula dari kecurigaan warga yang melihat tersangka mengubur sebuah benda di kebun belakang rumah di Dukuh Ngaglik Jlarem Gladagsari.

Kelahiran bayi dilakukan di dalam kamar. Namun bayi kemudian dibekap selimut hingga meninggal. Kemudian tersangka mengelabuhi keluarga bahwa ia berhasil mengeluarkan tumor dari perut F.

Dalam pengakuannya, tersangka mengaku khilaf telah membunuh anak kandung hasil hubungan gelap itu. "Saya khilaf dan malu kalau kejadian itu sampai diketahui para tetangga. Sehingga terpaksa berbuat seperti itu," ujar tersangka di depan petugas.

Untuk menyamarkan perbuatannya, dia menegaskan bahwa janin yang dikandung F sebenarnya adalah tumor. Hal itu juga disampaikannya kepada F yang bertanya karena merasakan ada pergerakan di dalam perutnya. "Iya, saya katakan itu memang tumor," tuturnya. **(*-1/Sit)**

Pengedar Kedapatan Simpan 5.760 Pil Koplo

YOGYA (KR) - Dua pengedar narkoba, HP (24) dan BSP (22) ditangkap petugas Satresnarkoba Polresta Yogya. Saat dilakukan penggeledahan, kedua tersangka kedapatan membawa 5.760 pil koplo. Keduanya mendapatkan narkoba tersebut secara *online*.

Kasat Resnarkoba Polresta Yogya, AKP Andhyka Donny Hendrawan MB SH SIK MM, Rabu (23/9), mengungkapkan awalnya petugas melakukan penangkapan terhadap tersangka HP. Kemudian dilakukan pengembangan dengan menangkap tersangka BSP.

"Saat dilakukan penangkapan, petugas mengamankan barang bukti 1.270 butir pil koplo dari tangan tersangka HP. Barang itu berasal dari BSP. Sedangkan dari tangan BSP diamankan lebih dari 4.000 butir pil koplo," ungkapnya.

Berdasarkan keterangan tersangka, barang haram itu dibeli melalui media sosial (medsos). Kemudian diedarkan dengan cara tatap muka maupun diletakkan di sebuah alamat yang ditentukan oleh tersangka.

"Pengakuannya dia (tersangka) beli dengan cara *online*. Sedangkan jualnya ada yang datang atau bertemu langsung dengan tersangka. Tapi ada juga yang dikirim ke alamat dengan cara dimasukkan ke bungkus rokok," ujarnya.

Menurutnya, dengan tertangkapnya kedua tersangka dan barang bukti 5.760 pil koplo, Satresnarkoba berhasil menyelamatkan 5.760 generasi muda dari ancaman bahaya narkoba. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, kedua tersangka akan dijerat dengan Pasal 196 UU RI No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. "Kedua tersangka diancam dengan hukuman maksimal 10 tahun penjara dan denda Rp 1 miliar," terangnya. **(Sni)**

KR-Saifullah Nur Ichwan

Kasat Resnarkoba menunjukkan barang bukti pil koplo yang berhasil diamankan.